

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu badan usaha yang turut berperan dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. BUMN dimaksudkan oleh pemerintahan sebagai sarana dan penunjang pelaksanaan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. Perum Pegadaian sebagai Badan Usaha Milik Negara, dimana sampai saat ini adalah satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum, diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

Pegadaian merupakan usaha pembayaran dengan jaminan barang bergerak. Perum Pegadaian merupakan perusahaan (unit usaha) yang memperoleh monopoli pelaksanaan usaha pegadaian di Indonesia. Usaha pegadaian lain di luar Perum Pegadaian bisa digolongkan sebagai usaha "gelap", meskipun dalam praktek sering dijumpai usaha pegadaian baik oleh lembaga nonformal (individu-individu) maupun oleh lembaga formal (Hanafi, 2004: 499).

Perum Pegadaian memiliki peranan yang cukup penting demi menunjang terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Dengan sifat pelayanan melalui prosedur yang sederhana dan cepat, tentunya menjadikan Perum

Pegadaian sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat karena relatif lebih mudah dalam pemenuhan persyaratannya.

Keberadaan Perum Pegadaian pada prinsipnya dimaksudkan untuk menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan atas prinsip pengelolaan perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah masalah keuangan yang merupakan salah satu hal yang sangat vital dan harus mendapatkan perhatian khusus.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 1997: 64). Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sundjaja dan Barlian, 2003: 76).

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap, 2006: 1).

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1997: 35).

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu.

Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan dan manajemen usaha dapat dicapai, maka Perum Pegadaian berkepentingan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Apabila kinerja belum dianggap memuaskan maka manajer dapat mengevaluasi titik lemahnya dan kemudian menetapkan kebijakan yang lebih baik dimasa yang akan datang, sedangkan bila kinerjanya dianggap telah memberikan hasil yang memuaskan maka manajer dapat mempertahankan bahkan meningkatkannya.

Untuk menilai atau menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai rasio keuangan. Rasio merupakan alat yang

dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial (Alwi, 1994: 107).

Analisa rasio keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau prosentase (Handoko, 1995: 398). Analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya, rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi, dan rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka judul yang diambil untuk dijadikan penelitian adalah: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DARI LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Kantor Wilayah Semarang)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana kinerja keuangan Perum Pegadaian Kantor Wilayah Semarang jika dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya?”

C. Pembatasan Masalah

Data yang digunakan adalah laporan keuangan Perum Pegadaian dari tahun 2003 sampai dengan 2005.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Perum Pegadaian Kantor Wilayah Semarang dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ilmu yang diserap di bangku kuliah dan aplikasinya di dunia kerja sebenarnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam merencanakan dan menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.